

BAB V

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah selama masa pandemi ini, sekolah MI Nurul Islam Mirigambar merupakan salah satu sekolah yang hampir seluruh kelas menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran tetap terselenggara walaupun tidak bertatap muka langsung guru dan siswa berada dilokasi terpisah yaitu siswa dirumahnya sendiri-sendiri, pembelajaran daring ini dapat dilakukan kapan dan dimanapun asal sedia dengan jaringan internetnya dan juga media yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Meidawati, dkk pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹³⁰

Dalam pembelajaran daring ini tentunya guru lebih ditantang untuk menggunakan kegiatan pembelajaran yang baru, disini guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan pembelajaran daring ini agar pelajaran yang disampaikan dipahami oleh siswa, membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan juga efisien dengan menggunakan sumber-sumber mengingat

¹³⁰Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

adanya pandemi ini. sejalan dengan yang disampaikan oleh Darmansyah bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹³¹

Strategi pembelajaran disini merupakan hal yang sangat *urgent*, agar suasana dalam pembelajaran tidak monoton dan siswa lebih tertarik. Dengan adanya pembelajaran daring hal ini sangat penting khususnya dalam pemberian materi pelajaran matematika agar siswa lebih tertarik sehingga memiliki minat belajar yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik.¹³²

Guru Sebagai perencana, pengelola sekaligus sebagai evaluator didalam proses belajar mengajar siswa pada pembelajaran daring ini harus dapat membuat pembelajaran ini semenarik mungkin menyesuaikan dengan kondisi sekarang, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Elizabeth B.Hurlock dalam bukunya bahwa berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar mengajar siswa. Sebagai perencana guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar

¹³¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

¹³²Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2015). vol 6, hal. 119

dengan baik dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.¹³³

Penggunaan strategi pembelajaran ini sangat mempengaruhi dalam minat belajar siswa khususnya pada materi pembelajaran matematika, karena seperti yang kita ketahui banyak siswa-siswa bahkan para orang tua yang mengeluh akan kerumitan dalam pelajaran matematika. Minat disini merupakan perhatian atau keinginan untuk belajar suatu hal dan menambah pengetahuan yang didapat. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh S. Nasution dalam pengertian belajar yaitu:

- a. Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam sistem urat saraf yaitu belajar sebagai perubahan-perubahan fisiologis yang tidak dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya.
- b. Belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan, dimana seseorang yang telah belajar ditandai dengan banyaknya faktor-faktor yang dapat dihafalkan.
- c. Belajar adalah adanya perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, yang meliputi penambahan sejumlah pengetahuan, bentuk-bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan sebagainya.¹³⁴

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari, karena di kehidupan sehari-hari banyak hal yang

¹³³Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2008), hal. 47

¹³⁴Nuruddin Araniri, *Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, (Universitas Majalengka: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2018). Vol. 4, No. 1 , hal. 79

menyangkut terkait hitung menghitung. Matematika juga melatih logika siswa, pola pikir siswa, penalaran siswa, dan juga bagaimana siswa tersebut menyelesaikan permasalahan dengan baik. Diperjelas dengan pedapatb Aisyah yaitu tujuan dari pembelajaran matematika khusus di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:¹³⁵

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pada bab ini akan membahas lebih mendalam terkait hasil penelitian dan temuan diatas, yang akan dikaitkan dengan kajian pustaka atau teori yang sudah penulis tulis. Berikut pembahasan dari temuan penelitian di MI Nurul Islam Mirigambar:

¹³⁵ Ujiati Cahyaningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Universitas Majalengka, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 4 No. 1, hal. 5

1. Strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran daring yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung

Menurut Sanjaya Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering dinamakan strategi "*chalk and talk*".¹³⁶

Pada tahun ajaran ini kelas 2 di MI Nurul Islam Mirigambar menggunakan pembelajaran daring, disini guru salah satunya menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran langsung. Pelajaran matematika pada kelas 2 MI merupakan hal yang mendasar untuk siswa-siswanya, disinilah guru dituntut untuk bisa memberikan materi-materi matematika di kelas 2 dengan sebaik-baiknya agar siswa kelas 2 MI dapat memiliki minat belajar dan kemauan akan belajar matematika, walaupun dengan keadaan pembelajaran daring.

Minat belajar dalam pembelajaran langsung di kelas 2 MI ini siswa terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu

¹³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prpses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 177-228

dan agar mengakibatkan siswa memberikan suatu perhatian agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan melewati soal-soal dan media yang digunakan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Edy Syahputra dalam bukunya bahwa minat adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntut di sekolah. Seseorang yang memiliki kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap suatu hal tersebut. Sehingga individu tersebut akan memberikan perhatian yang besar terhadap hal yang di minatnya tersebut. Demikian halnya dengan ketertarikan dan kecenderungan terhadap kegiatan belajar.¹³⁷

Pada usia kelas 2 MI ini siswa strategi ekspositori ini guru mengelola materi matematika secara langsung dan menyampaikannya lalu memberikan beberapa tugas untuk dikerjakan, biasanya tugas yang diberikan guru langsung kepada bentuk soal matematikanya tidak seperti memecahkan masalah-masalah namun langsung seperti bentuk penjumlahan bersusun atau pengurangan. Hal ini sesuai dengan pendapat dengan Albert Efendi dalam bukunya yaitu mengatakan bahwa dengan strategi ekspositorik, guru yang mencari dan mengelola bahan pelajaran yang kemudian menyampaikannya kepada siswa. Strategi ini dapat digunakan dalam

¹³⁷Edy Syahputra, *Snowball Throwing*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 14

mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.¹³⁸

Dalam pembelajaran langsung ini kelas 2 MI menggunakan media pembelajaran daring yaitu whatsapp dan youtube yang dirasa mudah bagi guru untuk siswa-siswanya menggunakan media tersebut. Sesuai dengan Albert Efendi dalam bukunya yaitu menjelaskan bahwa beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti Edmodo, Google Meet, V-Class, Google Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, Youtube live, schoology, Whats up, email, dan messenger.¹³⁹

Dalam pelajaran matematika ini tentu tidak semua siswa menyukainya, ada yang memiliki rasa ingin tau atau minat yang tinggi pada pelajaran matematika ada juga yang minatnya rendah karena tidak bisa atau bahkan memiliki rasa bosan. Sejalan dengan yang dikatakan Christ dkk dalam jurnalnya yaitu bahwa ada siswa yang menyukai matematika dan ada pula yang tidak menyukai matematika. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, minat belajar sangat dibutuhkan untuk menarik siswa dalam memperhatikan pelajaran, terutama dalam pelajaran matematika.¹⁴⁰ Disinilah guru menggunakan strategi pembelajaran langsung ini agar tidak berbelit-belit dalam menjelaskannya sehingga siswa tidak akan merasa

¹³⁸Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 62

¹³⁹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 11

¹⁴⁰Christ Sarah dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus III Cakranegara*, Program Studi Pendidik an Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Progres Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Januari 2021

bosan. Materi matematika pada kelas 2 pun bisa dipelajari lagi dengan tuntutan dari orang tua siswa, karena materi kelas 2 MI masih dirasa matematika dasar yaitu terkait penjumlahan dan pengurangan.

Minat belajar siswa kelas 2 MI dapat dilihat melalui tepat atau tidaknya dalam mengumpulkan tugas. Dalam pengumpulan tugas ini lingkungan sekitar siswa sangat membantu seperti orang tua. Karena bagi orang tua yang mempunyai anak seusia kelas 2 MI, masih harus diawasi bagaimana porsi dalam memakai media pembelajaran daring ini, seperti membatasi apa saja yang dapat dan tidak dapat ditonton oleh anak di youtube melalui gadgetnya. Disini orang tua siswa kelas 2 MI lebih bisa mengontrol siswa dalam belajarnya di rumah, seperti yang dikemukakan oleh Yuliani dkk dalam bukunya bahwa keuntungan orang tua saat pembelajaran daring yaitu:

1. Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar
2. Orang tua mengetahui perkembangan anak
3. Orang tua tidak perlu mengantar anak kesekolah
4. Menurunkan biaya berkelanjutan
5. Hemat uang jajan untuk anak
6. Hemat ongkos pulang pergi kesekolah
7. Mengurangi kekuatiran berlebih saat anak menggunakan hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.¹⁴¹

2. Strategi pembelajaran *contextual learning* dalam pembelajaran daring yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat belajar

¹⁴¹*Ibid*, hal. 26

siswa pada pembelajaran matematika di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung

Penerapan pembelajaran daring di MI Nurul Islam Mirigambar ini hampir digunakan di seluruh kelas, tentunya dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, untuk di kelas 3 MI salah satunya menggunakan strategi pembelajaran contextual learning. Strategi pembelajaran contextual learning ini merupakan strategi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan melalui berbagai sumber-sumber tertentu, dimana guru mengajak siswa untuk melihat dan mengaitkan materi yang diberikan dengan dunia lingkungan sekitar siswa itu sendiri.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Albert Efendi Pohan dalam bukunya bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴²

Pada materi kelas 3 di MI Nurul Islam Mirigambar ini, salah satunya membahas pelajaran matematika yaitu materi pecahan dan perkalian. Terkadang materi-materi tersebut jika hanya langsung dari penjelasan guru, apalagi dengan kondisi pembelajaran daring yang sekarang, disinilah tugas seorang guru harus menentukan media kreatif mungkin pada saat pembelajaran daring ini. Guru harus menguasai materi-

¹⁴²Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 56-57

materi tersebut dengan sumber-sumber yang dan dengan harus mengaitkan materi pecahan dan perkalian ini dengan lingkungan sekitar siswa, tentunya dalam tugas-tugas pecahan dan perkalian ini yang diberikan kepada siswa harus relevan dengan lingkungan sekitar siswa agar siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Hal ini sependapat dengan yang ditulis oleh Elizabet Hurlock dalam bukunya bahwa pembelajaran sebagai wujud kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai. Tugas guru dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang akan menjadi pilihan.¹⁴³

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu media whatsapp dan youtube, yang dirasa guru kelas 3 MI ini cocok digunakan dengan strategi contextual learning ini. Dengan media-media pembelajaran daring tersebut pada pelajaran matematika dapat memperoleh hal-hal baru yang akan ditemukan oleh siswa itu sendiri, siswa juga tidak hanya sekedar memahami materi yang diberikan tetapi juga mengetahui bagaimana cara belajar siswa itu sendiri melalui media whatsapp dan

¹⁴³Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,2008), hal. 47

youtube ini agar siswa memiliki minat belajar terhadap pelajaran matematika ini dan menghasilkan nilai yang baik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Albert Efendi dalam bukunya bahwa pembelajaran daring juga mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.¹⁴⁴

Untuk menilai sejauh manakah minat belajar siswa kelas 3 MI Nurul Islam pada pelajaran matematika dengan pembelajaran daring ini dirasa sulit oleh guru, salah satunya yaitu dalam memberikan penilaian dan juga kurang leluasa dalam proses mengajar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Yuliani yaitu kekurangan pembelajaran daring bagi guru atau pendidik:

1. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
2. Guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung
3. Kesulitan dalam memberikan penilaian
4. Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar
5. Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran

¹⁴⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 8

6. Bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya.¹⁴⁵

Salah satu cara guru menggunakan melalui sistem evaluasi yaitu penilaian dengan memberikan soal-soal atau tes yang berhubungan dengan mengaitkan antara materi dengan lingkungan sekitar siswa, dengan ini jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka akan mempunyai efek pada nilai siswa tersebut.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Slameto dalam bukunya Eko Hariyanto bahwa pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang di asosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk member informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.¹⁴⁶

Kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran daring pada pelajaran matematika untuk menumbuhkan minat belajar siswa. pembelajaran daring di masa pandemi ini membuat guru dan juga sekolah lebih kreatif lagi untuk mencari-mencari alat dan media yang mendukung dalam pembelajaran daring ini. Salah satu contohnya yaitu seperti

¹⁴⁵Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan.*, hal. 29

¹⁴⁶Eko Hariyanto & Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hal. 58-59

penyampaian materi melalui *e-learning*. Dalam pembelajaran daring ini tidak hanya media whatsapp dan youtube yang dapat digunakan tetapi juga media-media yang lainnya seperti menggunakan aplikasi e-learning yang sekarang sudah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah di masa pandemi ini.

Penyampaian materi melalui *e-learning* ini dapat memanfaatkan tampilan audio, visual, maupun audio visual agar lebih menarik perhatian peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir yang menyatakan bahwa e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, e-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Dengan kata lain, *e-learning* adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, video, videotape, transmisi satellite atau komputer.¹⁴⁷

3. Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran daring yang di gunakan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung

Pada kelas 4 MI Nurul Islam Mirigambar dalam pembelajaran daring ini guru menggunakan beberapa cara dalam mengajar agar siswa memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Salah satunya dengan adanya suatu masalah-masalah dalam pembelajaran matematika yang

¹⁴⁷Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171

menuntut siswa untuk belajar memecahkan permasalahan tersebut, disini bisa disebut pada kelas 4 MI menggunakan strategi berbasis masalah.

Seperti yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari SPMB.

Pertama, SPMB ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPMB tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui SPMB siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.

Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPMB menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran.

Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.¹⁴⁸

¹⁴⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 177-228

Materi matematika pada kelas 4 MI ini merupakan materi untuk kelas atas seperti menghafalkan perkalian, menghafalkan rumus-rumus bangun datar seperti persegi, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam bukunya Isrok'atun dkk bahwa ruang lingkup pembelajaran matematika di SD meliputi bilangan, geometri dan pengukuran disampaikan di seluruh kelas dari mulai kelas I sampai kelas VI, sementara materi pengolahan data hanya disampaikan di kelas IV. Pada materi bilangan meliputi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selanjutnya materi geometri dan pengukuran meliputi bangun datar, bangun ruang, dan alat ukur. Kemudian materi pengolahan data meliputi mengumpulkan, menafsirkan, dan menyajikan data.¹⁴⁹

Media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas 4 MI ini yaitu whatsapp dan youtube. Penggunaan media ini dalam pembelajaran daring dirasa sangat memudahkan guru dalam menjelaskan materi-materi tersebut, youtube digunakan untuk memberikan link-link video terkait materi matematika kelas 4 sesuai dengan bahan ajar yang sudah disiapkan guru dan whatsapp digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas siswa dengan batas waktu pengumpulan yang sudah ditentukan oleh wali kelas 4 MI. hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Albert Efendi dalam bukunya bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas,

¹⁴⁹Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hal. 18

fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.¹⁵⁰

Untuk minat belajar siswa kelas 4 MI pada pelajaran matematika dapat dibantu melalui orang tua siswa, karena orang tua lebih mengetahui bagaimana proses pembelajaran siswa di rumah dengan menggunakan pembelajaran daring ini. Dengan pembelajaran berbasis masalah ini siswa dibantu oleh orang tua untuk menyelesaikan masalah-masalah di tugas siswa karena dirasa materi pada kelas 4 MI ini seperti hafalan perkalian, FPB, KPK merupakan materi yang lumayan sulit.

Dapat disimpulkan disini bahwa lingkungan sekitar siswa sangat membantu dalam hal belajar siswa dan berdiskusi mencari jalan keluar, sejalan dengan yang disampaikan oleh Slameto yaitu lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.¹⁵¹

¹⁵⁰R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hal. 18

¹⁵¹Eko Hariyanto & Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), hal. 58-59

Strategi guru dikelas 4 MI dalam menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran daring ini dirasa kesulitan ditambah dengan pelajaran matematika. Siswa lebih aktif pada saat pembelajaran tatap muka, namun jika pada pembelajaran daring siswa hanya bergantung pada sumber informasi yang didapatnya melalui video-video youtube. Siswa kurang memiliki komunikasi dengan guru, salah satu cara guru untuk lebih membuat siswanya paham yaitu dengan memberikan banyak tugas agar siswa sering berlatih soal untuk memecahkan masalah-masalah.

Disini siswa merasa terbebani dan dibuat pusing dengan tugas-tugas yang banyak, hal ini sejalan dengan pendapat Yuliani dkk, yaitu kekurangan pembelajaran daring bagi peserta didik:

1. Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT
2. Jaringan internet yang kurang stabil
3. Tidak memiliki Media (Gadget/Laptop)
4. Keterbatasan ekonomi
5. Kurangnya interaksi langsung dengan guru
6. Siswa dibebani dengan banyak tugas
7. Gaway yang tidak mendukung
8. Siswa merasa terisolasi
9. Kurangnya komunikasi aktif.¹⁵²

¹⁵² Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan.*, hal. 30